

**PENGARUH PIJAT LAKTASI TERHADAP VOLUME ASI PADA
PASIE*N* POST SECTIO CAESAREA PARITAS KE-1
DI RSUD BANDUNG KIWARI TAHUN 2024**

Sri Hennyati Amiruddin^{1*}, Yayah Sadiyah², Teni Nurlatifah³, Ira Kartika⁴.

^{1,2,4}Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada, Bandung, Indonesia

³Program Studi Magister Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada, Bandung, Indonesia

^{*}Korespondensi : srihennyati@stikesdhh.ac.id

ABSTRACT

Insufficient breast milk (ASI) is the main reason why mothers stop giving breast milk (ASI), because mothers feel they cannot meet their baby's nutritional needs and there is no increase in the baby's weight. During this crisis, women who give birth by caesarean section often face problems providing breast milk (ASI). Based on data from the health profile of West Java province in 2020, the percentage of babies < 6 months who received exclusive breast milk (ASI) reached (56.5%). Failure to express breast milk (ASI) in mothers after giving birth can be caused by a lack of stimulation of the hormone oxytocin which plays an important role in the production of breast milk (ASI). This study aims to determine the effect of lactation massage on the volume of breast milk (ASI) in 1st parity post sectio caesarea (SC) patients at the Bandung Kiwari Regional Hospital. The type of research used was experimental (quasi experimental) with a Pretest-Posttest Control Group Design. This sampling technique is purpose sampling. The sample was taken with a total of 36 participants divided into 2 interventions, 18 people, 18 people in the control group were processed using statistical tests, namely the Independent Sample T-test. The cross tabulation results of the average respondent in the intervention group were 10.39 ml and the average value in the control group was 5.78 ml with the difference between the two being 4.61 ml. The results of the bivariate analysis test showed that there was a significant influence between the effects of lactation massage on first parity post partum caesarean section mothers on breast milk volume with a p-value of $0.000 < 0.05$.

Keywords; *post partum caesarean section, first parity, lactation massage, breast milk volume*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan khusus dari seorang ibu untuk bayi yang keluar dari payudara ibu. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan untuk seorang bayi yang bisa dikatakan sempurna karena selain higienisnya¹. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. Air Susu Ibu (ASI) mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penting diketahui bahwa Air Susu Ibu (ASI) pertama (kolostrum)

Jurnal Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada

adalah zat terpenting bagi bayi. Warna kekuningan pada kolostrum bukanlah pertanda basi, tetapi menunjukkan tingginya kandungan protein. Air Susu Ibu (ASI) pertama atau kolostrum selain mengandung air, juga mengandung protein dan zat-zat penting lainnya yang penting bagi kekebalan tubuh bayi baru lahir dari berbagai penyakit².

Air Susu Ibu (ASI) yang tidak cukup menjadi alasan utama ibu dalam menghentikan pemberian Air Susu Ibu (ASI), sebab ibu merasa tidak bisa mencukupi kebutuhan gizi

bayinya dan tidak adanya kenaikan berat badan bayi. Beberapa faktor - faktor yang mempengaruhi produksi Air Susu Ibu (ASI) kurang adalah tidak dilakukannya persiapan puting terlebih dahulu dan kurangnya reflek oksitosin³.

Pada masa krisis ini wanita yang melahirkan dengan *sectio caesarea* sering kali menghadapi masalah pemberian Air Susu Ibu (ASI)⁴. Penurunan produksi Air Susu Ibu (ASI) pada hari-hari pertama melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI). Negara Indonesia sudah memiliki Undang-Undang dan juga Peraturan Pemerintah yang mengatur pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif oleh ibu-ibu yang ada di Indonesia. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) diatur didalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya. Pasal 6 menegaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Dapat disimpulkan bahwa menurut Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 pasal 6 target capaian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Indonesia adalah 80%⁵.

Menurut laporan Breastfeeding Advocacy Initiative tahun 2020, tingkat pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di berbagai wilayah

di dunia yaitu sebesar 25% di Afrika Barat dan Tengah, 30% di Asia Timur dan Pasifik, 47% Asia Selatan, 32% Amerika Tengah dan Karibia. Cakupan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di negara ASEAN seperti India mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27%, di Myanmar 24% sedangkan di Indonesia sudah mencapai 54,3%. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) akan lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula. Pemberian susu formula pada bayi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, saluran nafas dan telinga. Bayi juga mengalami diare, sakit perut (kolik), alergi makanan, asma, diabetes dan penyakit saluran pencernaan kronis.⁶

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2021 bahwa terdapat 52,5% atau hanya separuh dari 2,3 juta bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Indonesia. Angka tersebut menurun 12% dari angka cakupan di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2% (2019) menjadi 48,6% tahun (2021)⁷.

Berdasarkan Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia sejahtera, menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019, jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Usaha dalam mencapai target penurunan Angka Kematian Bayi (AKB), dapat dilakukan dengan cara pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dapat menekan Angka

Kematian Bayi (AKB) dengan mengurangi sebesar 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian bayi di dunia melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif selama enam bulan sejak jam pertama kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi. Dari penelitian yang dilakukan oleh J Kuchenbecker et al, 2015 menyimpulkan bahwa pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dinegara-negara berpenghasilan rendah sangat penting dalam mencegah keterbelakangan pertumbuhan.⁸

Berdasarkan data dari profil kesehatan propinsi Jawa Barat tahun 2020 Presentase bayi < 6 bulan yang mendapat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif mencapai (56,5%).⁸ Berdasarkan data dari profil kesehatan Kota Bandung tahun 2022 Presentase bayi < 6 bulan yang mendapat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif mencapai (6,205 %)⁹. Capaian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di RSUD Bandung Kiwari tahun 2023 berdasarkan indikator mutu di ruangan Rarasantang RSUD Bandung Kiwari capaian untuk Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif hanya (65%).¹⁰ yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI) dapat dilakukan dengan nonfarmakologis seperti penggunaan jamu, akupunktur, imagery, pijat dan penggunaan daun kol.

Pijat terapi dapat dilakukan secara sederhana sesuai kebutuhan ibu nifas yaitu pijat oksitosin, pijat punggung, pijat relaksasi oketani dan pijat laktasi karena memiliki manfaat untuk menambah produksi ASI.¹¹

Masalah kelancaran Produksi Air Susu

Ibu (ASI) sebagian besar dialami oleh ibu post partum dengan operasi *sectio caesarea*, hal ini disebabkan karena adanya nyeri pada lokasi jahitan menghambat produksi prolaktin dan oksitosin. Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) dikatakan tidak lancar apabila produksi Air Susu Ibu (ASI) yang ditandai dengan Air Susu Ibu (ASI) yang tidak keluar atau menetes dan memancar deras saat diisap oleh bayi.¹¹

Berdasarkan pre-survey yang dilakukan di RSUD Bandung Kiwari yang dilakukan peneliti pada bulan Januari tahun 2024 dengan mengambil data ibu post partum *sectio caesarea* di RSUD Bandung Kiwari dengan wawancara langsung pada 10 pasien post *sectio caesarea* di peroleh hasil 2 orang ibu mengatakan tidak memberikan susu formula kepada bayinya saat bayi berusia 2 hari baru di berikan susu formula dengan alasan pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) nya masih sedikit dan ibu merasa bahwa Air Susu Ibu (ASI) nya tidak cukup dan 8 orang mengatakan Air Susu Ibu (ASI) keluar sedikit dan sudah di beri tambahan susu formula sejak lahir di temukan pada pasien paritas ke satu.

Adanya masalah dalam pemberian ASI di hari-hari pertama setelah melahirkan dapat menyebabkan bayi tidak cukup mendapatkan ASI yang akan berdampak pada kehidupan bayi selanjutnya. Sementara itu, ibu diharapkan mampu menyelesaikan masalah produksi ASI pada beberapa hari pasca lahiran. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Jumlah Air

Susu Ibu (ASI) pada pasien post *sectio caesarea* (SC) paritas ke satu di RSUD Bandung Kiwari Tahun 2024”

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh pijat laktasi terhadap Volume Air Susu Ibu (ASI) pada pasien *post sectio caesarea* (sc) paritas ke 1 di RSUD Bandung Kiwari. Pijat laktasi adalah Teknik pemijatan yang dilakukan pada daerah kepala atau leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Sedangkan pijat oksitosin pada daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga diharapkan ibu akan merasakan rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilan¹².

Pijat laktasi bermanfaat untuk memudahkan payudara dalam memproduksi ASI membuat ibu lebih mudah dalam memberikan ASI pada anaknya dan dapat membuat tubuh ibu menjadi rileks. Manfaat pijat laktasi diantaranya menenangkan pikiran, mengurangi nyeri, ketegangan, stres, kecemasan, relaksasi tubuh, menormalkan aliran darah, mendorong perawatan ibu yang penuh kasih, mempersiapkan fisik, emosional, dan mental ibu untuk menghadapi masa nifas.¹³

sectio caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui depan perut atau vagina atau disebut juga hysterotomia untuk melahirkan janin dari dalam rahim¹⁴. *Sectio Caesarea* (SC) merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin melalui insisi di dinding abdomen dan dinding uterus. Operasi bedah *Caesar* atau lebih di kenal

dengan operasi *Caesar*, secara definisi adalah melahirkan bayi melalui dinding perut dengan suatu tindakan operasi bedah dengan melakukan irisan pada dinding perut dan dinding rahim ibu. Operasi bedah *Caesar* ini di bedakan dalam penanganan waktunya artinya ada operasi bedah *Caesar* bersifat terencana dan operasi bedah *Caesar* bersifat gawat (emergency)¹⁴.

Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya Primipara adalah perempuan yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup didunia luar¹⁵. Pemberian kolostrum akan menstimulasi produksi ASI yang lebih banyak pada ibu setelah melahirkan. Jumlah kolostrum yang diproduksi ibu hanya sekitar 7,4 sendok teh atau 36,23 mL per hari. Pada hari pertama bayi, kapasitas perut bayi \approx 5-7 mL (atau sebesar kelereng kecil), pada hari kedua \approx 12-13 mL, dan pada hari ketiga \approx 22-27 mL (atau sebesar kelereng besar/gundu). Karenanya, meskipun jumlah kolostrum sedikit tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi baru lahir.¹⁶

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen (Quasi Eksperimental) dengan pendekatan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah 36 orang pada pasien section caesarea paritas ke satu. Dengan sampel 18 kelompok intervensi dan 18 orang dengan kelompok control. Peneliti memilih pendekatan dengan kuantitatif karena penelitian ini untuk mengetahui

pengaruh pijat pijat laktasi pada pasien *post sectio caesarea* pada paritas ke satu di RSUD Bandung Kiwari tahun 2024. Metodologi yang digunakan adalah data primer dalam penelitian

ini diperoleh secara langsung melalui lembar observasi pengukuran volume ASI. Data sekunder dalam penelitian ini data diperoleh dengan melihat register ruangan bedah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel. 1 Rata-rata kenaikan volume ASI yang dihasilkan pada responden yang dilakukan pijat laktasi (intervensi) dan yang tidak dilakukan pijat laktasi (kontrol) di RSUD Bandung Kiwari Tahun 2024

Variabel	Mean	SD	Maksimal-Minimal	95% CI
Intervensi	10,39	2,304	15-7	11,53 - 9,24
Kontrol	5,78	1,263	8- 4	6,41 – 5,15

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, didapatkan rata-rata kenaikan ASI pada kelompok intervensi adalah 10,39 ml dengan standar deviasi 2,304 pada hasil ASI perah paling paling banyak 15 ml dan paling sedikit 7 ml, dari hasil estimasi interval dapat dipercaya bahwa 95 % di yakini rata-rata hasil ASI yang di perah adalah antara 11,53 ml sampai dengan 9,24 ml. Hasil analisis

kelompok kontrol di dapat rata-rata kenaikan ASI adalah 5,78 ml, dengan standar deviasi 1,263 pada hasil ASI perah paling banyak di dapat 8 ml dan paling sedikit 4 ml, dari hasil estimasi interval dapat dipercaya bahwa 95% di yakini rata-rata kenaikan hasil ASI yang diperah adalah antara 6,41ml sampai dengan 5,15 ml.

Tabel 2 Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap volume ASI Paritas ke satu di RSUD Bandung Kiwari Tahun 2024

Variabel	Mean	Selisih Mean	SD	P-Value
Intervensi	18	10,39	0,298	0,000
Kontrol	18	5,78	0,543	

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai rata-rata pada responden kelompok intervensi adalah 10,39 ml dan nilai rata-rata intensitas pada kelompok kontrol adalah 5,78 ml dengan selisih antara keduanya 4,61 ml sehingga terjadi kenaikan pada responden yang dilakukan pijat laktasi.

Uji *T Tests* menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) menyimpulkan bahwa secara statistik terdapat kenaikan volume ASI yang

bermaksud. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat laktasi pada responden di RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Kolostrum berupa cairan jumlahnya sedikit, yaitu sekitar 1-4 sendok teh setiap hari. Bayi baru lahir sampai 6 bulan, hanya memerlukan ASI saja dan itu sudah cukup

memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Pemberian makanan tambahan atau air putih tidak dianjurkan bagi bayi baru lahir. Hal ini dikarenakan pencernaan bayi yang belum siap menerima makanan atau minuman selain ASI. Meskipun kolostrum jumlahnya sedikit, tetapi sangat padat nutrisinya. Pemberian kolostrum akan menstimulasi produksi ASI yang lebih banyak pada ibu setelah melahirkan.

Pijat laktasi dilakukan diarea punggung dan payudara, pemijatan dilakukan pada keadaan payudaranya normal, bengkak, atau tidak lancar, dan pada kasus ibu ingin relaksasi maka dibantu dengan pijat pada bagian-bagian tubuh tertentu yang memberikan dampak positif terhadap kondisi pikiran dan tubuh ibu, memberi efek tenang, menormalkan sirkulasi darah, serta meningkatkan pasokan ASI. Ibu post partum dengan *section caesarea* dalam dua hari pertama masih fokus terhadap diri dan rasa ketidak nyamaannya. Adapun salah satu penyebabnya adalah adanya nyeri pada insisi post operasi sesar. Selain itu dampak pemberian anastesi pada ibu menyebabkan ibu relatif tidak sadar untuk dapat mengurus bayinya di jam pertama setelah bayi lahir.

Dari hasil pengujian T Test menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) menyimpulkan bahwa hasil penelitian pada 18 orang kelompok intervensi dan 18 orang kelompok kontrol secara statistik terdapat pengaruh intensitas pijat laktasi yang bermakna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas pijat laktasi terhadap volume ASI di RSUD Bandung Kiwari Kota Bandung Tahun 2024.

Salah satu cara untuk meningkatkan
Jurnal Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada

produksi ASI salah satunya selain terapi komplementer pijat laktasi yang benar, nutrisi lebih di tingkatkan, frekuensi menyusui ditingkatkan, ibu istirahat yang cukup, cara menyusui di perbaiki salah satunya agar tidak menekan bagian luka operasi di bagian perut. Mengurangi tingkat kecemasan setelah operasi, dukungan suami dan keluarga dalam proses menyusui.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dian Priharja Putri, Novi Khusnul Khotimah mengenai Pengaruh pijat laktasi terhadap pengeluaran asi pada ibu post partum di RSUD Cengkareng bahwa hasil analisis pengaruh pijat laktasi terhadap kelancaran ASI responden ibu menyusui pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, maka didapatkan hasil penelitian bahwa dari 40 responden, didapatkan kelancaran ASI kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan rata-rata rentang ASI, dimana pada kelompok kontrol adalah 0,1000 dengan standar deviasi 0,64 dan standar error 0,143. Sedangkan rata-rata pada kelompok intervensi rentang ASI dengan nilai rata-rata 3,7000 dengan standar deviasi 1,41 dengan standar error 0,317. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value $< 0,05(0,000)$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelancaran ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah dilakukan perlakuan pijat laktasi.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian T-test menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,005$) dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI *post sectio caesarea* paritas ke satu disimpulkan bahwa pemberian pijat laktasi berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI

REFERENSI

1. Wahab MIA, Rahim R, Azis AA, Suryaningsih R, Aisyah S. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Sosial, Dan Ketersediaan Fasilitas Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Bonto Perak Kabupaten Pangkep Tahun 2020. *Ibnu Sina J Kedokt dan Kesehat - Fak Kedokt Univ Islam Sumatera Utara*. 2022;21(1):54 doi:10.30743/ibnusina.v21i1.191
2. Nur Hikmah Wati Soekotjo, Fadli Ananda, Rezky Putri Indarwati Abdullah, A. Husni Esa Darussalam, Rizki Amalia Effendy. Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Fakumi Med J J Mhs Kedokt*. 2024;3(10):760-771. doi:10.33096/fmj.v3i10.376
3. Ashari, Andi Asrina, Fairus Prihatin Idris. Pengaruh Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran ASI, Respon Ibu dan Keberlangsungan Pemberian ASI di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2019. *J Mitrasedhat*. 2020;10(1):132-145. doi:10.51171/jms.v10i1.122
4. Kesehatan J, Husada K, Asi P, Ibu P, Sectio P. Penerapan pijat oksitosin dalam menstimulus produksi asi pada ibu post sectio caesarea I. 2023;11(2).
5. Yanti E, Rahayuningrum DC. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Post Sectio Caesaria. *J Nurs Heal*. 2021;6(2):95-103. doi:10.52488/jnh.v6i2.100
6. Bakri SFM, Nasution Z, Safitri EM, Wulan M. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021. *Miracle J*. 2022;2(1):178-192. <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/mj/article/view/253>
7. Suja MDD, Puspitaningrum EM, Bata VA. *Jurnal Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada*
8. Nisa ZH. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Pratama Spn Polda Metro Jaya Periode 06 Juni 06 – 06 Juli 2022. *J Ilm Kesehat BPI*. 2023;7(1):50-59. doi:10.58813/stikesbpi.v7i1.123
9. Dinkes Kota Bandung. Profil Kesehatan Bandung. Dinas Kesehat Kota Bandung. Published online 2022:1. <https://dinkes.bandung.go.id/wp-content/uploads/2021/08/Versi-4-Profil-Kesehatan-Kota-Bandung-Tahun-2020.pdf>
- 10.2024. Sim RS *E rekamedic*. RSUD Bandung Kiwari.Bandung
- 11.Tpmb DI, Depok MA. Pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pijat laktasi terhadap produksi air susu ibu pada ibu postpartum di tpmb ma depok. 2021;5(2):63-72.
- 12.Rhomadona SW dkk. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komplementer Pada Ibu Nifas. (Tim MCU Group, ed.). Maha Karya Citra Utama; 2022.
- 13.Girsang BM dkk. Evidence Based Practice Periode Nifas. CV Budi Utama; 2023.
- 14.Mochtar R. Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi. 2nd ed. EGC; 2011.
- 15.H. Dirchx J. Kamus Ringkas Kedokteran Stedman Untuk Profesi Kesehatan. 4th ed. EGC; 2004.
- 16.Felicia Anita Wijaya. ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan; 2019.
- 17.Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta.